

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal Of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH DI DESA PULIAS
KECAMATAN OGODEIDE KABUPATEN TOLI-TOLI**

*Analysis of Revenue at Clove Farming in Pulias Village, Ogodeide Sub District of
Toli-Toli Regency*

Irsyad Fadhil¹⁾, Rustam Abd. Rauf²⁾, Hadayani²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

E-mail : irsad33@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research was to find out the revenue of clove farming in Desa Pulias Kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-Toli. This research was conducted in Desa Pulias Kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-Toli in March - August 2020. There are 32 respondents with a clove farmer population of 128 people. Revenue Analysis method was used. The result shows the production of 3095kg/ha/years with price of 99.000/kg, average cost of Rp.26.989.356/ha/year or Rp.19.361.929/ha/year, average receiving of Rp.306.360.000/ha/year or Rp. 219.780.000/ha/year and average avenue of clove farmer Rp.279.370.644/ha/year or Rp. 200.418.071/ha/year. The value shows the total revenue of income is greater than the cost incurred by the farmers in Desa Pulias.

Keywords: Cost, Revenue, Determination and Clove Farming.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani cengkeh di Desa Pulias Kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-Toli. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulias Kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-Toli pada Bulan Maret sampai Agustus 2020. Responden sebanyak 32 dengan jumlah populasi petani cengkeh sebanyak 128 orang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah produksi 3095Kg/ha/tahun dengan harga Rp.99.000/kg, rata rata total biaya Rp.26.989.356/ha/tahun atau Rp.19.361.929/ha/tahun, Rata-rata penerimaan Rp.306.360.000/ha/tahun atau Rp.219.780.000/ha/tahun dan rata rata pendapatan petani cengkeh adalah Rp.279.370.644/ha/tahun atau Rp.200.418.071/ha/tahun. Nilai tersebut menunjukkan total penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh di Desa Pulias.

Kata kunci : Biaya, Pendapatan, Penentuan dan Usahatani Cengkeh.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan (BPT Pertanian, 2009).

Sektor yang dapat di andalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor pertanian, karena sebagian penduduk bangsa Indonesia bermata pencarian sebagai petani. Sektor pertanian telah banyak memberikan kontribusinya terhadap kemajuan pembangunan pertanian saat ini yaitu peningkatan hasil dan mutu produksi dalam mendorong pertumbuhan dan dinamika ekonomi pedesaan, yang pada gilirannya akan memberikan peluang mensejahterakan kehidupan masyarakat secara lebih layak khususnya di Daerah pedesaan. Ketangguhan sektor pertanian akan tetap merupakan faktor yang sangat penting mengingat perannya, sebagai penyedia pangan dan bahan baku industri, pendorong terciptanya lapangan kerja pedesaan dan sebagai devisa negara. Pembangunan pertanian dapat di artikan sebagai proses yang ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian sebagai kebutuhan konsumen, sekaligus meningkatkan pendapatan dan produktivitas usahatani dengan jalan menambahkan model dan keterampilan (Daniel, 2004).

Kondisi cengkeh di tingkat nasional mengalami pasang surut mengingat fluktuasi harga cengkeh yang cukup besar dan biaya panen dan pengolahan cukup tinggi, sementara itu di sisi teknis tanaman cengkeh mempunyai karakteristik yang

khas yaitu adanya panen besar diikuti panen kecil pada tahun berikutnya serta panen raya pada periode tertentu. Panen besar atau panen raya harga cenderung menurun yang mengakibatkan petani merugi dan kemudian tidak memelihara tanamannya. Hal tersebut mengakibatkan pertanaman kurang baik dan produksi rendah (Siregar, 2011).

Tarigans (2011) menyatakan bahwa pendapatan usahatani cengkeh yang ada saat ini masih kurang mampu mendukung kehidupan petani secara layak. Hal tersebut didukung oleh semakin kecilnya luas area kepemilikan lahan usahatani cengkeh yang disebabkan oleh perpecahan lahan (*fragmentasi*) karena pewarisan, serta rendahnya produktifitas dikarenakan nilai tukar cengkeh yang seringkali berfluktuasi.

Tanaman cengkeh dikenal sebagai tanaman rempah yang digunakan sebagai obat tradisional karena memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi karena adanya kandungan eugenol yang cukup tinggi pula. Cengkeh termasuk salah satu penghasil minyak atsiri yang biasa digunakan sebagai bahan baku industri farmasi maupun industri makanan, sedangkan penggunaan yang terbanyak sebagai bahan baku dalam pembuatan rokok (Mu'nisa dkk, 2012).

Sulawesi Tengah adalah salah satu daerah penghasil tanaman cengkeh di Indonesia. dari tahun ketahun mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan adanya perubahan iklim. Adapun produksi tertinggi terjadi pada tahun 2018 mencapai angka sebesar 35,595 Ton dengan luas lahan 66,917 Ha dan produksi terendah pada tahun 2014 dengan angka 9,304 Ton dengan luas lahan panen sebesar 43,883 Ha, yang disebabkan oleh musim kemarau sehingga petani banyak beralih pada usahatani komoditi lain.(BPS Sulteng tahun, 2019).

Kabupaten Toli-Toli merupakan penghasil cengkeh terbesar di Sulawesi Tengah dengan jumlah luas lahan 36,472 Ha, produksi 28,705 ton, dan produktifitas 0.78 ton/Ha, sedangkan produksi terkecil berada di kota palu dengan memiliki luas lahan 12 ha, produksi 0.53 ton, dan produktifitas 0.04. Produksi cengkeh di

Kota Palu masih sangat rendah, dikarenakan sebagian besar lahan perkebunan di Kota Palu digunakan untuk kawasan perkotaan sekaligus permukiman rumah masyarakat setempat. (BPS Sulteng tahun, 2019).

Luas lahan, produksi dan produktifitas tanaman cengkeh di kabupaten toli-tolitepatnya di Kecamatan Ogodeide menempati urutan kedua dari sepuluh Kecamatan sebesar 6,546 ton, luas lahan 8,715 ha dan produktivitas 0.75 ton/Ha. pada saat cuaca bagus jumlah produksi cengkeh lebih tinggi di bandingkan dengan pada saat cuaca buruk, sehingga pendapatan petani cengkeh pada saat cuaca baik akan lebih besar di bandingkan dengan saat cuaca buruk seperti angin kencang dan hujan badai (Dinas Perkebunan Daerah, 2019).

Besarnya pendapatan petani mempengaruhi alokasi pendapatan petani untuk konsumsi, investasi dan tabungan. Kelompok pendapatan petani ≤ 50 juta, investasi dan tabungan petani relatif sedikit dikarenakan konsumsi yang tinggi, sedangkan kelompok pendapatan petani ≥ 50 juta, pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi menurun sedangkan investasi dan tabungan menjadi bertambah (Wandi dan Juliana, 2015).

Mengetahui kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menyangkut masalah pendapatan usahatani cengkeh di Desa Pulias Kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-Toli.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pendapatan usahatani cengkeh yang ada di Desa Pulias Kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-Toli.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani di Desa Pulias Kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-Toli

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi masyarakat yang berusaha tani cengkeh, khususnya di lokasi penelitian.

2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pulias Kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-Toli. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Pulias merupakan salah satu daerah penghasil Cengkeh terbesar di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-Toli. Penelitian dilaksanakan selama ± 2 bulan yakni bulan Maret dan April 2020.

Penentuan responden pada penelitian ini dipilih dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling method*), jumlah populasi petani cengkeh adalah 128 dengan persyaratan pengambilan sampel acak sederhana anggota populasi harus homogen untuk dapat di ketahui. anggota populasi *homogen* atau tidak maka terlebih dahulu harus di cari nilai standar deviasi yang diperoleh lebih kecil atau mendekati nol, maka diasumsikan bahwa anggota populasi homogen. selanjutnya penentuan sampel atau responden dapat di lanjutkan dengan menggunakan rumus slovin.

Tabel 1. Data Umur 12 Orang Petani Cengkeh

Sampel	Y ¹	Y ²
1	40	1.600
2	43	1.849
3	41	1.681
4	44	1.936
5	42	1.764
6	40	1.600
7	45	2.025
8	41	1.681
9	43	1.849
10	42	1.764
11	44	1.936
12	40	1.600
Jumlah	505	21.285
Rata-rata	42,08	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Rumus simpang baku (standar deviasi) menurut Gunarto, 2011 :

$$S = \sqrt{\frac{\sum y^1 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n - 1}} \quad S = \sqrt{21.285 - \frac{\sqrt{(255.025)}}{12}}$$

$$S = \sqrt{21.285 - \frac{\sqrt{(505)^2}}{12}} \quad S = \sqrt{\frac{21.285 - 21.252,08}{11}}$$

$$S = \sqrt{\frac{32,92}{11}}$$

$$S = \sqrt{2,99}$$

$$S = 1,72$$

$$S = 1$$

Keterangan:

S = Standar deviasi
 $\sum y^1$ = Data umur petani
 $\sum y^2$ = Data umur di pangkatkan
 n = Jumlah sampel

Nilai standar di peroleh adalah 1 < 42,08 atau di asumsikan bahwa anggota populasi sudah homogen. penentuan jumlah populasi pada penelitian ini dilakukan dengan rumus slovin. (Sugiyono, 2007). Sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1} \quad n = \frac{128}{128 (0,15)^2 + 1} \quad n = 33$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 d^2 = Presisi (15%)

Teknik Pengumpulan Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quisionare*). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, lembaga-lembaga terkait, dan berbagai literature lainnya yang pendukung dalam penelitian ini.

Analisis Pendapatan. Soekartawi (2006), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan

usahatani perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Analisis pendapatan digunakan untuk menjawab permasalahan satu penelitian. Persamaan yang digunakan adalah :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = TR - TC
 π = Pendapatan
 TR = Total Penerimaan
 TC = Total Biaya

Total biaya dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya
 FC = Biaya Tetap
 VC = Biaya Variabel

Menurut Soekartawi (2003), Menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \cdot Pq$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan
 Q = Jumlah Produksi
 Pq = Harga Produksi

Konsep Operasional. Konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Responden dalam penelitian ini merupakan petani cengkeh yang ada di Desa Pulias Kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-Toli.
2. Produksi ialah hasil yang diperoleh setiap kali panen dalam satu tahun, dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
3. Usahatani cengkeh ialah suatu kegiatan yang dilakukan petani cengkeh dalam memperoleh produksi yang lebih baik.
4. Biaya tetap ialah biaya yang dikeluarkan oleh petani responden mulai dari pengolahan hingga panen

dalam satu kali musim tanam, seperti: Biaya pajak dan biaya penyusutan alat yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

5. Biaya variabel ialah biaya yang dikeluarkan oleh petani responden yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, selama satu kali musim tanam, seperti: biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk, dan biaya pestisida, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
6. Total biaya ialah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh yang meliputi: Biaya tetap dan biaya variabel, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
7. Pendapatan ialah selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
8. Penerimaan ialah harga yang berlaku dipasaran dikalikan dengan jumlah produksi usahatani cengkeh, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
9. Tenaga kerja ialah jumlah tenaga kerja selama proses produksi usahatani cengkeh dalam satu kali musim panen yang meliputi: Pemetikan, pemisahan buah dan pengeringan (HOK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Karakteristik responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh responden usahatani cengkeh di Desa Pulias Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli. Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani.

Umur Responden. Umur responden dapat mempengaruhi produktivitas dalam melakukan kegiatan usahatani cengkeh baik secara fisik maupun mental. Responden yang berumur lebih muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar, sedangkan responden yang berumur lebih tua kondisi fisiknya mulai berkurang. Umur responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Klasifikasi Umur Petani cengkeh di Desa Pulias Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli, 2018.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	26 – 38	15	45,45
2	39 – 50	10	30,30
3	51 – 62	8	24,24
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Petani cengkeh di Desa Pulias Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli, 2018.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	15	45,45
2.	SMP	6	18,18
3.	SMA	12	36,36
Jumlah		33	100

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa, umur responden petani padi sawah dilokasi penelitian keseluruhan berada pada usia produktif. Hal ini sejalan dengan pernyataan BPS (2010), bahwa umur antara 15-64 tahun merupakan umur tergolong ke dalam usia kerja produktif dalam menjalankan usaha.

Dimana umur petani cengkeh 26-38 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase (39,40%), umur 39-50 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase (33,33%) dan umur 51-62 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase (27,27%).

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan erat kaitannya bagi manusia karena pendidikan berpengaruh pada keaktifan petani dalam melakukan kegiatan khususnya dalam melakukan kegiatan pertanian, karena dengan pendidikan petani jagung lebih dapat dengan mudah melakukan kegiatannya, seperti membaca, menghitung dan lain-lain. Pendidikan yang relatif tinggi dan umur yang muda menyebabkan petani lebih dinamis

(Lamusa, 2004). Untuk lebih jelas tingkat pendidikan responden terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa, menunjukkan bahwa, persentase tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SD, sedangkan persentase tingkat pendidikan tertinggi yaitu berpendidikan SMA. Sebagian besar responden.

Jumlah Tanggungan. Jumlah tanggungan keluarga juga akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan petani dalam kehidupan keluarganya. Data tanggungan keluarga responden petani Cengkeh di Desa Pulias Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden antara 2-3 sebanyak 19 orang (57,58%), jumlah tanggungan keluarga antara 4-5 sebanyak 11 orang (33,33%), dan jumlah tanggungan keluarga 6-7 sebanyak 3 orang (9,09%). Tanggungan keluarga yang produktif bagi petani merupakan sumber tenaga kerja yang utama untuk menunjang kegiatan usahanya, karena selama pekerjaan masih dapat dilakukan oleh keluarga akan mengurangi pengeluaran upah tenaga kerja.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Pulias, 2018.

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	2 – 3	19	57,58
2.	4 – 5	11	33,33
3.	6 – 7	3	9,09
	Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 5. Pengalaman Responden Berusahatani Cengkeh di Desa Pulias, 2018.

No.	Pengalaman Berusaha (tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	4 – 15	14	42,42
2.	16 – 27	12	36,26
3.	28 – 39	7	21,21
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman berusaha merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usahanya. Pengalaman yang cukup lama akan memperkecil resiko kesalahan yang dapat terjadi dalam berusaha karena keputusan atau tindakan dapat terencana. Pada umumnya semakin lama pengalaman berusaha yang dimiliki seseorang, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh sehingga menjadi tolak ukur dalam berusahatani selanjutnya, begitu pula dengan pedagang. Pengelompokkan pengalaman usahatani menurut hasil penelitian dari Manyamsari Ira dan Mujiburrahmad (2014) di klasifikasikan berdasarkan pengalaman usahatani yang masih baru yaitu kurang dari 10 tahun, pengalaman usahatani sedang 10-20 tahun dan pengalaman usahatani besar yaitu lebih dari 20 tahun. Tingkat pengalaman berusahatani Cengkeh di Desa Ogodeide terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden usahatani cengkeh memiliki pengalaman usahatani antara 4–15 Tahun sebanyak 14 orang (42,42%) yang lebih banyak dibandingkan dengan kisaran pengalaman usahatani antara 16–27 Tahun sebanyak 12 orang (36,26%) dan kisaran antara 28–39 Tahun sebanyak 7 orang (21,21%) pengalaman usahatani ini dikarenakan petani responden di Desa Pulias, usianya tergolong masih sangat produktif maka pengalaman berusahatani masih kurang, sehingga petani masih harus berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam bertindak.

Luas Lahan. Luas lahan adalah besarnya lahan yang dikelola dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan merupakan faktor penting dalam suatu usahatani dimana semakin besar lahan yang dikelola maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan, demikian pula sebaliknya semakin sempit lahan yang dikelola maka semakin sedikit pula produksi yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata luas lahan petani cengkeh di Desa

Pulias Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli sebesar 1,74 ha.

Tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor penentu produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif pada sisi kumulatif maupun pada sisi kuantitatif. Tenaga kerja yang efektif dan memiliki keahlian dan keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan dalam berusahatani. Baik buruknya tenaga kerja yang digunakan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan usahatani, dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja maka keberhasilan akan dicapai dalam melaksanakan usahatani tersebut. Pada umumnya jenis pekerjaan dalam usahatani cengkeh di wilayah penelitian dikerjakan oleh tenagakerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, rata-rata penggunaan tenaga kerja (HOK) adalah sebesar 146.30 HOK dengan luas lahan 1,39 ha, dengan tingkat upah sebesar Rp 120.000 ha/MP atau Rp.17.556.364/ha/MP.

Pupuk. Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil produksi apabila penggunaan pupuk dengan dosis yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Penggunaan pupuk yang tepat serta berbagai macam pilihan komposisi pupuk dengan zat yang dibutuhkan tanah. Harga pupuk variabel berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cengkeh di Desa Pulias. Rahmawati (2012), yang menyatakan bahwa harga pupuk berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Penggunaan pupuk oleh petani responden di Desa Pulias Kecamatan Ogodeide jenis NPK, dengan rata-rata penggunaan pupuk sebanyak 77,7 Kg serta rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.7.381.212/1,39 ha/MP atau Rp.5.295.217/ ha/MP.

Pestisida. Pestisida yang digunakan dalam memberantas berbagai penyakit pada tumbuhan diantaranya yaitu insektisida dan herbisida. Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian penggunaan insektisida dan herbisida bertujuan untuk mengendalikan

berbagai gulma dan hama yang menyerang tanaman cengkeh. Umumnya hama yang menyerang tanaman cengkeh di Desa Pulias yakni hama sejenis semut yang merusak buah, sehingga menyebabkan produksi cengkeh menurun. Petani responden melakukan penyemprotan hama sebanyak dua kali, untuk penyemprotan gulma dilakukan satu sampai dua kali. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Pulias kecamatan Ogodeide rata-rata untuk penggunaan pestisida sebesar Rp. 455,303/ 1,39 ha/MP atau sebesar Rp. 326,630/ha/MP.

Penerimaan Usahatani Cengkeh.

Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Semakin banyak hasil diproduksi yang dijual, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata produksi cengkeh di Desa Pulias sebesar 741 Kg/1,39 ha/MP dengan harga Rp. 99,000/kg, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petaniresponden cengkeh di Desa Pulias sebesar Rp. 73.320.000/ 1,39 ha/MP atau sebesar Rp. 52.599.130,43/ha/MP.

Biaya Usahatani Cengkeh. Kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya untuk mengelola usahatani agar memperoleh hasil yang diharapkan. Petani akan tetap dihadapkan pada masalah beban biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi. Biaya yang dimaksud meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang digunakan oleh petani responden meliputi, pajak tanah dan nilai penyusutan alat. Biaya tetap yang digunakan oleh responden di wilayah penelitian rata-rata sebesar Rp1.155.586/1,39 ha/MP atau Rp828.995/ha/MP. Selanjutnya biaya variabel yang digunakan oleh petani responden dalam penelitian ini meliputi, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida. Rata-rata biaya variabel yang digunakan petani responden dalam kegiatan usahatani cengkeh adalah sebesar Rp25.392.879/ha/MP Atau Rp18.216.630/ha/MP Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani

responden pada usahatani cengkeh rata-rata sebesar Rp26.548.548/1,39ha/MP atau Rp.19,045,625/ha/MP.

Untuk menghindari fluktuasi harga cengkeh, pemanfaatan lahan diantara cengkeh sebagai tanaman sela menjadikan usahatani cengkeh lebih kuat melawan segala kemungkinan jatuhnya harga cengkeh. Ketika harga cengkeh jatuh, hasil dari tanaman lain akan membantu kebutuhan petani, dan cengkeh dapat disimpan sambil menunggu harga yang layak untuk dijual. Banyak tanaman yang dapat ditanam diantara cengkeh seperti jagung, singkong, kacang tanah, kelapa, lada, dan kopi. Teknologi pola tanam juga akan meningkatkan pendapatan petani (Dariush *et al.*, 2006; Morales-Rosales dan Franco-Mora, 2009; Arshad and Ranamukhaarachchi, 2012; Matusso *et al.*, 2014; Oljaca *et al.*, 2000), ramah lingkungan dan berkelanjutan Rana dan Rana (2011).

Pendapatan Usahatani Cengkeh.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani selama satu kali panen, yang menjadi pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pendapatan petani dapat dilihat dari seberapa banyak cengkeh yang dihasilkan oleh petani, dimana semakin banyak cengkeh yang dihasilkan, maka pendapatan yang dihasilkan semakin besar dengan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar dibandingkan dengan penerimaan.

Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi pada bidang pertanian, yang akhirnya akan dinilai dengan uang setelah memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Pendapatan Petani cengkeh di desa Pulias Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli selama satu kali musim panen sebesar Rp 46.771.553/1,39 ha/MP dengan atau Rp.33.553.505/ha/MP. Pendapatan usahatani cengkeh dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Penerimaan Total Biaya dan Pendapatan Petani Responden Usahatani Cengkeh di Desa Pulias,2019.

Uraian	1,39 ha	1 ha
Penerimaan		
Produksi	741	531
HargaJual	99,000	99,000
Penerimaan	73,320,000	52,599,130.43
Biaya		
Pajak Lahan	19,242	13,804
Sewa Lahan	1,045,455	750,000
Penyusutan	90,871	65,190
Biaya T	1,155,568	828,995
Pupuk	7,381,212	5,295,217
Pestisida	455,303	326,630
Tenaga K	17,556,364	12,594,783
Biaya V	25,392,879	18,216,630
Total Biaya	26,548,447	19,045,625
Pendapata	46,771,553	33,553,505

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa rata-rata penerimaan setiap petani cengkeh di desa pulias sebesar Rp 73,320,000/1,39 ha/MP. Penerimaan yang diperoleh petani cengkeh tidak lepas dari biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani tersebut. Total biaya yang dikeluarkan petani cengkeh di desa pulias sebesar Rp.26,548,447/1,39 ha/MP. Total biaya tersebut meliputi biaya usaha tani dan biaya tetap petani cengkeh. Penerimaan yang diterima oleh responden selanjutnya dikurangi dengan total biaya produksi maka didapatkan pendapatan atau keuntungan responden dalam usahatani cengkeh. Adapun rata-rata pendapatan usahatani cengkeh di desa pulias sebesar Rp.46,771,553/1,39 ha/MP. Bagi sebagian masyarakat yang ada di desa pulias kecamatan ogodeide kabupaten toli-toli, pendapatan dalam usahatani cengkeh merupakan penghasil utama bagi masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan keluarganya. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh

petani cengkeh didesa pulias cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat yang ada di desa tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata penerimaan usahatani cengkeh di Desa Pulias sebesar Rp.73,320,000/1,39ha, dan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.26,548,447/1,39 ha, sehingga rata-rata pendapatan usahatani cengkeh di Desapulias sebesar Rp. 46,771,553 /1,39 ha.

Saran

Perlu adanya peran penyuluh guna memberikan informasi kepada petani dalam penggunaan input produksi seperti, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja serta perlunya di terapkan pemasaran satu pintu oleh pemerintah, dimana kebijakan harga cengkeh dapat di atur agar tidak cenderung menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arshad, M., and S.L. Ranamukhaarachchi. 2012. Effects of legume type, planting pattern and time of establishment on growth and yield of sweet sorghum legume intercropping. *Australian Journal of Crop Science*. 6(8):1265-1274.
- BPS, 2019. *Luas Areal, Produksi dan Produktifitas Cengkeh di Sulawesi Tengah 2015-2019*.
- BPS, 2019. *Luas Areal, Produksi dan Produktifitas Cengkeh Menurut Kabupaten Kota. 2015-2019*.
- BPT (Balai Pengkajian Teknologi) Pertanian, 2009. *Sektor Pertanian (Komposit)*. Jakarta. (*e-J. Agrotekbis 1 (2) : 166-172*).
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Dariush, M., Ahad, M., and Meysam, O.. 2006. Assessing the land equivalent ratio (ler) of two corn [*Zea mays* L] Varieties intercropping at various nitrogen levels in Karaj, Iran. *Journal of Central European Agriculture*. 7(2):359-364.
- Dinas Perkebunan Daerah Kabupaten Toli-toli 2019.
- Lamusa, Arifuddin. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat. Di Wilayah Kebun Kopi Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala*. *Jurnal Ilmiah Agrisains*. Vol. 5, No.1, Hal. 171- 211.

- Morales-Rosales, E.J., and Franco-Mora, O.. 2009. Biomass, yield and land equivalent ratio of *Helianthus annuus* l.in sole crop and intercropped with *Phaseolus vulgaris* l. In high valleys of Mexico. *Tropical and Subtropical Agroecosystems*, 10: 431 . 439.
- Mu'nisa, A., T. Wresdiyati., N. Kusumorini dan W. Manalu. 2012. *Aktivitas Antioksidan EkstrakDaun Cengkeh. Makassar. Jurnal Veteriner*, Vol 13(3) : 272-277.
- Rana, S.S., and M.C. Rana. 2011. *Cropping System*. Department of Agronomy, College of Agriculture, CSK Himachal Pradesh Krishi Vishvavidyalaya, Palampur, 80 pages.
- Soekartawi, 2002. *Prinsi Dasar Ekonomi Pertanian: Teori da Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 238 Hal.
- Soekartawi, 2003. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi,, 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, 2011. *Pembangunan usahatani cengkeh berbasis pendapatan melalui penerapan teknologi yang Berwawasan Pengurangan Kemiskinan kelapa di Indinisia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Indonesia Vol. 11, No. 1, Hal. 1-3. Medan.
- Wandi B. Lumintang, dan Juliana R. Mandei. 2015, Pola Pengalokasian Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Kiawa I Kecamatan Kawangkoan Utara. *J. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*. ISSN 1907± 4298. Vol. 12 (2A). Juli 2016 : 261 ± 272.